RESOLVE CONTROL RISK PADA AUDIT SISTEM INFORMASI

Imam Saputra

165100003

Fakultas Komputer

Imamsaputra.student@umitra.ac.id

Abstract

Resiko adalah akibat atau kosekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang sudah di perkirakan akan datang dalam waktu mendatang atau sudah di perediksi.

Pengendalian merupakan suatu proses dasar untuk mendapatkan sesuatu yang identik dan apa saja yang dikendalikan. Sehingga apa yang di harapkan oleh sebuah perusahaan atau sebuah organisasi dapat terpenuhi sesuai apa yang di inginkan.

Kaitan nya dengan audit sistem adalah untuk memperoleh sebuah pemahaman akan pengendalian intern untuk setiap audit, tingkat pemahamannya harus mencukupi untuk merencanakan audit yang memadai dalam kaitannya dengan hal yang spesifik.

Kata Kunci: Resiko Pengendalian & Audit Sistem Informasi

A. PENDAHULUAN

Risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian.

Pengertian Risiko Menurut Para Ahli
Untuk lebih memahami apa arti risiko, maka kita bisa memperhatikan beberapa pendapat ahli tentang definisi risiko. Berikut ini adalah pengertian risiko menurut para ahli:

1. COSO
Menurut COSO ERM 2004, pengertian risiko adalah kemungkinan terjadinya sebuah peristiwa yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi.

2. Prof Dr.Ir. Soemarno, M.S
Menurut Soemarno pengertian risiko adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi.

3. . Arthur Williams dan Richard, M.H

Menurut Arthur Williams dan Richard, M.H, pengertian risiko adalah suatu variasi dari hasil-hasil yang dapat terjadi selama periode tertentu.

4. Griffin

Menurut Griffin pengertian risiko adalah ketidakpastian tentang peristiwa masa depan atas hasil yang diinginkan atau tidak diinginkan.

5. Hanafi

Menurut Hanafi (2006:1), pengertian risiko adalah bahaya, akibat atau konsekuensi yang dapat terjadi akibat sebuah proses yang sedang berlangsung atau kejadian yang akan datang.

6. A. Abas Salim

Menurut A. Abas Salim, pengertian risiko adalah ketidakpastian (uncertainty) yang mungkin mengakibatkan peristiwa kerugian (loss).

7. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Pengertian risiko menurut KBBI adalah segala kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan perusahaan.

Pengendalian merupakan suatu proses dasar untuk mendapatkan sesuatu yang identik dan apa saja yang dikendalikan. Berikut ini adalah beberapa pengendalian menurut para ahli :

1. Pengertian Pengendalian menurut para ahli Agung Praptapa Pengendalian adalah suatu proses penjaminan dimana perusahaan dan orang-orang yang berada didalam perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Randy R Wrihatnolo & Riant Nugroho Dwijowijoto, 2006 Pengendalian adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan enelusuran (korektif).
2. Bateman & Snell Pengendalian adalah memantau kemajuan dari organisasi atau unit kerja terhadap tujuan-tujuan dan kemudian mengambil tindakan-tindakan perbaikan jika diperlukan. Dapat disimpulkan pengendalian merupakan tindakan membandingkan antara rencana dengan aktualnya. Untuk itu pengendalian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu penetapan standar, pengukuran hasil kerja, dan pengkoreksian jika terdapat perbedaan antara standar dengan aktualnya.
3. George R. Terry, menyatakan bahwa pengawasan adalah proses penentuan apa yang

akan dicapai , yaitu standar, apa yang sedang dihasilkan, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yaitu sesuai standar. Juga merumuskan pengendalian (controlling) sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah akan dilaksanakan.

Dalam artikel ini penulis mengangkat sebuah judul tentang “ Resolve Control Risk Pada Audit Sistem Informasi”. Karena menurut penulis Pengendalian Resiko pada Audit Sistem Informasi penting dalam kegiatan auditing dalam peningkatan kinerja dalam sebuah organisasi. Seorang auditor harus mampu mengendalikan resiko atas laporan keuangan, kegiatan yang ada di dalam sebuah organisasi. Seorang auditor juga harus memiliki kualifikasi yang sudah terseleksi dalam mengaudit sebuah organisasi atau memiliki pengetahuan yang lebih di bidang nya di dalam sebuah organisasi. Dan bagi penulis bahwa dalam sebuah organisasi sangat penting perlu adanya auditor di dalam nya, karena adanya auditor dalam sebuah organisasi dapat meningkatkan dalam pengendalian resiko yang ada di dalam sebuah perusahaan

atau organisasi. oleh karena itu peran didalam sebuah organisasi yaitu mengoreksi atau menilai suatu organisasi dalam hal kegiatan-kegiatan yang ada di dalam nya untuk demi memperbaiki kinerja dan produktivitas di dalam organisasi tersebut. Dan tak lupa penulis membuar artikel ini untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen pembimbing dalam mata kuliah audit sistem informasi.

B. PEMBAHASAN / STUDI KASUS

Resiko Pengendalian

Resiko pengendalian adalah resiko terjadinya salah saji material dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas. Untuk mengevaluasi efektivitas dan operasi pengendalian intern perlu dilakukan penaksiran resiko pengendalian.

Tahap-tahap resiko pengendalian sebagai berikut ;

1. Pertimbangkan pengetahuan yang diperoleh dari pemahaman atas pengendalian intern
2. Lakukan identifikasi salah saji potensial yang dapat terjadi dalam asersi entitas
3. Lakukan identifikasi pengendalian yang diperlukan

untuk mencegah atau mendeteksi salah saji

4. Lakukan pengujian pengendalian terhadap pengendalian yang diperlukan untuk menentukan efektivitas desain dan operasi pengendalian intern
5. Lakukan evaluasi terhadap bukti dan buat taksiran resiko pengendalian.

Auditor untuk memperoleh sebuah pemahaman akan pengendalian intern untuk setiap audit, tingkat pemahamannya harus mencukupi untuk merencanakan audit yang memadai dalam kaitannya dengan 4 hal yang spesifik, yaitu ;

1. Kemungkinan dapat atau tidaknya audit dilaksanakan
2. Salah saji material yang potensial dapat terjadi
3. Resiko deteksi
4. Perancangan pengujian.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2001:319) pengendalian terdiri dari lima komponen yang saling terkait berikut ini :

1. Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

2. Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas, dan analisi terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.
3. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.
4. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, pengungkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.
5. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Menurut Committee Of Sponsoring Organizations (COSO) yang dikutip oleh Marshall B. Romney & Paul J. Steinbart dalam buku *accounting information system* (2004:231) pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling berhubungan yaitu :

a. Lingkungan Pengendalian
Inti dari bisnis apapun adalah orang-orangnya-ciri perorangan, termasuk integritas, nilai-nilai etika dan kompetensi serta lingkungan tempat beroperasi. Mereka

adalah mesin yang mengemudikan organisasi dan dasar segala hal terletak.

Lingkungan pengendalian terdiri dari factor-faktor berikut:

1. Komitmen atas integritas dan nilai-nilai etika, Merupakan hal yang penting bagi pihak manajemen untuk menciptakan struktur organisasional yang menekankan pada integritas sebagai prinsip dasar beroperasi, dengan cara secara aktif mengajarkan dan mempraktikannya.
2. Filosofi pihak manajemen dan gaya operasinya, Semakin bertanggung jawab filosofi pihak manajemen dan gaya operasi mereka, semakin besar kemungkinannya para pegawai akan berperilaku secara bertanggung jawab dalam mencapai tujuan organisasi. Apabila pihak manajemen menunjukkan sedikit perhatian atas pengendalian informasi maka pegawai akan menjadi kurang rajin dan efektif dalam mencapai tujuan pengendalian tertantu.
3. Struktur organisasional, Struktur organisasional perusahaan menetapkan garis otoritas dan tanggung jawab serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan, pengarahan dan pengendalian operasinya.
4. Metode untuk memberikan otoritas dan tanggung jawab, Otoritas dan tanggung jawab dapat diberikan melalui deskripsi pekerjaan secara formal, pelatihan pegawai, dan

rencana operasional, jadwal dan anggaran. Salah satu hal yang sangat penting adalah peraturan yang menangani masalah seperti standar etika berperilaku, praktek bisnis yang dapat dibenarkan, peraturan persyaratan, dan konflik kepentingan.

5. Kebijakan dan praktik-praktik dalam sumber daya manusia, Kebijakan dan praktik-praktik mengenai pengontrakan, pelatihan, pengevaluasian, pemberian kompensasi, dan promosi pegawai mempengaruhi kemampuan organisasi untuk meminimalkan ancaman, resiko dan pajanan. Para pegawai harus dipekerjakan dan dipromosikan berdasarkan seberapa baik mereka memenuhi persyaratan pekerjaan mereka.
6. Pengaruh-pengaruh eksternal, Pengaruh-pengaruh eksternal yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah termasuk persyaratan yang dibebankan oleh bursa efek, oleh Finansial Accounting Standards Board (FASB), dan oleh Securities and Exchange Commission (SEC).
- 7.

b Aktivitas Pengendalian Kebijakan dan prosedur pengendalian harus dibuat dan dilaksanakan untuk membantu memastikan bahwa tindakan yang diidentifikasi oleh pihak manajemen untuk mengatasi resiko pencapaian tujuan

organisasi, secara efektif dijalankan. Secara umum, prosedur-prosedur pengendalian termasuk dalam satu dari lima kategori berikut ini:

1. Otorisasi transaksi dan kegiatan yang memadai Otorisasi seringkali di dokumentasikan sebagai penandatanganan, pemberian tanda paraf, atau memasukkan tanda kode paraf, atau transaksi tertentu terjadi karena keadaan khusus, sehingga pihak manajemen memberikan otorisasi khusus agar dapat dilaksanakan sebaliknya, pihak manajemen dapat memberi otorisasi pada pegawai untuk menangani transaksi rutin tanpa persetujuan khusus, atau disebut otorisasi umum.

2. Pemisahan tugas Pemisahan tugas yang efektif dicapai ketika fungsi-fungsi berikut dipisahkan :

- Otorisasi–menyetujui
- Memelihara catata asset,
- transaksi dan keputusan Pencatatan–mempersiapkan termasuk informasi akurat secara dokumen sumber, memelihara catatan jurnal, buku besar dan file lainnya; mempersiapkan rekonsiliasi, serta mempersiapkan laporan kinerja
- Penyimpanan – menangani kas

- Desain dan penggunaan dokumen serta catatan yang memadai Desain dan penggunaan catatan yang memadai membantu untuk memastikan pencatatan yang akurat dan lengkap atas seluruh data transaksi yang berkaitan. Bentuk dan isinya harus dijaga agar tetap sesederhana mungkin untuk mendukung pencatatan, dan memfasilitasi peninjauan serta verifikasi.

4. Penjagaan asset dan catatan yang memadai Ketika seorang berpikir tentang penjagaan asset fisik, seperti persediaan dan perlengkapan. Akan tetapi, dimasa sekarang ini, salah satu asset terpenting perusahaan adalah informasi. Oleh karena itu, harus diambil langkah-langkah untuk menjaga baik asset berupa informasi maupun fisik. Prosedur-prosedur menjaga asset pencurian, penggunaan tanpa otorisasi dan vandalisme

:

- Mensupervisi dan memisahkan tugas secara efektif
- Membatasi asset secara fisik (mesin kas, lemari besi, kotak uang, dan akses terbatas ke safe deposit box kas, sekuritas, dan asset dalam bentuk surat-surat berharga)
- Melindungi catatan dan dokumen (area penyimpanan tahan api, kabinet file yang terkunci, dan alokasi pendukung diluar kantor) merupakan cara yang

efektif untuk melindungi catatan dan dokumen

- Mengendalikan lingkungan (perlengkapan komputer yang sensitive harus diletakkan dalam ruangan yang memiliki alat pendingin dan perlindungan dari api yang memadai)
- Pembatasan akses ke ruang komputer, file komputer dan informasi.

5. Pemeriksaan independen atas kinerja Pemeriksaan internal untuk memastikan seluruh transaksi diproses secara akurat adalah elemen pengendalian lainnya yang penting. Pemeriksaan ini harus independen, karena pemeriksaan umumnya akan efektif apabila dilaksanakan oleh orang lain yang tidak bertanggung jawab atas jalannya operasi yang diperiksa.

c. Penilaian resiko Organisasi harus sadar akan resiko dan berurusan dengan resiko yang dihadapinya. Organisasi harus menempatkan tujuan, yang terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan dan kegiatan lainnya, agar organisasi beroperasi secara harmonis. Organisasi juga harus membuat mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola resiko yang terkait. Akuntan memainkan peranan penting dalam membantu manajemen mengontrol bisnis dengan

mendesain sistem pengendalian yang efektif, dan mengevaluasi sistem yang ada untuk memastikan bahwa sistem tersebut berjalan dengan efektif.

d. Informasi dan komunikasi
Disekitar aktivitas pengendalian terdapat sistem informasi dan komunikasi. Mereka memungkinkan orang-orang dalam organisasi untuk mendapat dan bertukar informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya. Akuntan harus memahami bagaimana (1) transaksi diawali, (2) data didapat dalam bentuk yang dapat dibaca oleh mesin, (3) file komputer diakses dan diperbarui, (4) data diproses untuk mempersiapkan sebuah informasi, dan (5) informasi dilaporkan ke para pemakai internal dan pihak eksternal.

e. Pengawasan
Seluruh proses harus diawasi, dan perubahan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Melalui cara ini sistem dapat bereaksi secara dinamis, berubah sesuai tuntutan keadaan. Metode untuk mengawasi kinerja dapat mencakup supervisi yang efektif, pelaporan yang bertanggung jawab dan audit internal.

C. ID SECURITY

QWTD4452377-ASP-5244107

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari materi ini adalah bahwa dalam segala macam kegiatan baik di dalam perusahaan maupun di dalam organisasi sudah pasti ada resikonya dalam pembahasan kali ini resiko pengendalian sangat penting untuk kita pelajari, karena untuk seorang auditor harus mengerti apa maksud dan tujuan dari resiko pengendalian dalam kegiatan auditing nya. manfaat pendidikan auditor pada peningkatan produktivitas organisasi sangatlah penting bagi sebuah organisasi / perusahaan itu sendiri baik di dalam lingkungan ekstern maupun intern.

Manfaat audit bagi suatu yang di audit yaitu : Menambah Kredibilitas laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat dipercaya untuk kepentingan pihak luar entitas seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan dapat meminimkan adanya resiko yang tidak di inginkan.

E. DISKUSI

Saya bersama teman saya bernama Naufal Labib mendiskusikan tentang Resiko Pengendalian Pada Audit sistem ini dengan sangat baik Hasil diskusi dari materi ini adalah bahwa menurut Naufal Labib Materi tersebut sangat penting dalam pembelajaran sistem audit informasi karena menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mengendalikan resiko yang muncul di dalam atau di luar suatu organisasi.

F. REFERENCE

- [1] O. M. Febriani and A. S. Putra, "Sistem Informasi Monitoring Inventori Barang Pada Balai Riset Standardisasi Industri Bandar Lampung," *J. Inform.*, vol. 13, no. 1, pp. 90–98, 2014.
- [2] A. S. Putra, "Paperplain: Execution Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia," 2018.
- [3] A. S. Putra, "2018 Artikel Struktur Data, Audit Dan Jaringan Komputer," 2018.
- [4] A. S. Putra, "ALIAS MANAGER USED IN DATABASE DESKTOP STUDI CASE DB DEMOS."
- [5] A. S. Putra, "COMPREHENSIVE SET OF PROFESSIONAL FOR DISTRIBUTE COMPUTING."
- [6] A. S. Putra, "DATA ORIENTED RECOGNITION IN BORLAND DELPHI 7.0."
- [7] A. S. Putra, "EMBARCADERO DELPHI XE 2 IN GPU-POWERED FIREMONKEY APPLICATION."
- [8] A. S. Putra, "HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL DALAM DUNIA TEKNOLOGY BERBASIS REVOLUSI INDUSTRI 4.0."
- [9] A. S. Putra, "IMPLEMENTASI PERATURAN PERUNDANGAN UU. NO 31 TAHUN 2000 TENTANG DESAIN INDUSTRI BERBASIS INFORMATION TECHNOLOGY."
- [10] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION OF PARADOX DBASE."
- [11] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION OF TRADE SECRET CASE STUDY SAMSUNG MOBILE PHONE."
- [12] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION PATENT FOR APPLICATION WEB BASED CASE STUDI WWW. PUBLIKLAMPUNG.COM."
- [13] A. S. Putra, "IMPLEMENTATION SYSTEM FIRST TO INVENT IN DIGITALLY INDUSTRY."
- [14] A. S. Putra, "MANUAL REPORT & INTEGRATED DEVELOPMENT ENVIRONMENT BORLAND DELPHI 7.0."
- [15] A. S. Putra, "PATENT AS RELEVAN SUPPORT RESEARCH."
- [16] A. S. Putra, "PATENT FOR

- RESEARCH STUDY CASE OF APPLE. Inc.”
- [17] A. S. Putra, “PATENT PROTECTION FOR APPLICATION INVENT.”
- [18] A. S. Putra, “QUICK REPORT IN PROPERTY PROGRAMMING.”
- [19] A. S. Putra, “REVIEW CIRCUIT LAYOUT COMPONENT REQUIREMENT ON ASUS NOTEBOOK.”
- [20] A. S. Putra, “REVIEW TRADEMARK PATENT FOR INDUSTRIAL TECHNOLOGY BASED 4.0.”
- [21] A. S. Putra, “TOOLBAR COMPONENT PALLETTE IN OBJECT ORIENTED PROGRAMMING.”
- [22] A. S. Putra, “WORKING DIRECTORY SET FOR PARADOX 7.”
- [23] A. S. Putra, “ZQUERY CONNECTION IMPLEMENTED PROGRAMMING STUDI CASE PT. BANK BCA Tbk.”
- [24] A. S. Putra, D. R. Aryanti, and I. Hartati, “Metode SAW (Simple Additive Weighting) sebagai Sistem Pendukung Keputusan Guru Berprestasi (Studi Kasus: SMK Global Surya),” in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 85–97.
- [25] A. S. Putra and O. M. Febriani, “Knowledge Management Online Application in PDAM Lampung Province,” in *Prosiding International conference on Information Technology and Business (ICITB)*, 2018, pp. 181–187.
- [26] A. S. Putra, O. M. Febriani, and B. Bachry, “Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung,” *SIMADA (Jurnal Sist. Inf. dan Manaj. Basis Data)*, vol. 1, no. 1, pp. 21–30, 2018.
- [27] A. S. Putra, H. Sukri, and K. Zuhri, “Sistem Monitoring Realtime Jaringan Irigasi Desa (JIDES) Dengan Konsep Jaringan Sensor Nirkabel,” *IJEIS (Indonesian J. Electron. Instrum. Syst.)*, vol. 8, no. 2, pp. 221–232.
- [28] D. P. Sari, O. M. Febriani, and A. S. Putra, “Perancangan Sistem Informasi SDM Berprestasi pada SD Global Surya,” in *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, 2018, vol. 1, no. 1, pp. 289–294.